

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,
PERILAKU BELAJAR, EFIKASI DIRI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

Zahrotul Milla¹, Argo Putra Prima²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb200810060@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Educational development plays an important role and is a measure of the progress or decline of a country's development process. Education is the beginning of the formation of behavior, thoughts and character of every human being. University is the highest achievement in Indonesia's national education system. Having higher education can produce talented individuals who can better shape the future of a country. This research aims to determine the influence of emotional intelligence, learning behavior, self-efficacy and interest in learning on the level of understanding of accounting. Researchers conducted research at several universities in Batam City using quantitative-based research and with a sample size of 300 respondents. And it results that emotional intelligence, learning behavior and interest in learning have a positive and significant effect, while self-efficacy does not have a significant effect on the level of understanding of accounting.

Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Behavior, Self-Efficacy, Interest in Learning, Understanding of Accounting*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang berkembang, pendidikan akan menjadi sangat penting untuk dapat meningkatkan kemajuan bangsa, dimana salah satu fenomenanya yaitu menghadapi tantangan persaingan global juga kemajuan teknologi yang semakin pesat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang semakin profesional, oleh sebab itu kemajuan suatu bangsa akan terjamin jika masyarakat itu berpendidikan guna meningkatkan kualitas maupun mutu generasi muda dalam memajukan sebuah negara. Adapun cara yang dapat digunakan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman ialah pendidikan, dengan adanya proses pembelajaran setiap harinya dapat menjadikan sebuah bekal yang bermanfaat untuk masa depan seseorang.

Pembelajaran bisa ditempuh melalui cara apapun dan dimanapun berada, salah satunya yaitu perguruan tinggi yang berarti suatu lembaga dengan melaksanakan kegiatan pendidikan maupun pembelajaran secara formal. Perguruan tinggi ataupun universitas ialah sebuah jenjang pendidikan tingkat atas untuk mempersiapkan mahasiswa ataupun mahasiswinya kedepan dapat

terjun dalam dunia kerja yang disesuaikan dengan jurusan juga keahliannya. Ada sebuah proses dimana dari yang tidak tahu menjadi tahu, juga lebih baik dari sebelumnya baik akademik maupun kepribadian semua bisa dilakukan dengan belajar (Tri & Nugroho, 2021).

Berkembangnya suatu negara dapat diperhatikan dari sudut pandang kualitas pendidikan serta penerapannya. Adanya pendidikan dengan menerapkan akuntansi pada perguruan tinggi tidak lain ialah bertujuan menciptakan bahkan mengeluarkan lulusan-lulusan yang dapat memahami ilmu akuntansi dan diharapkan kedepannya akan menjadi profesional sebagai seorang akuntan. Menurut (Ranti, 2021) adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan pendidikan adalah dengan adanya Pendidikan yang semakin baik, karena Pendidikan ialah bagian yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Di dalam Pendidikan terdapat kekuatan yang saling berhubungan diantaranya yaitu perkembangan emosi, mental, fisik, etika juga perilaku, kepercayaan terhadap kemampuan individu juga seluruh aspek perkembangan yang terdapat pada manusia lainnya. Adapun beberapa pengetahuan yang dibutuhkan dalam perkembangan akuntansi

seperti pengetahuan umum, organisasi, bisnis juga akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seorang mahasiswa dalam memahami akuntansi, pengetahuan awal pada materi pengantar akuntansi adalah awalan mahasiswa untuk mempelajari akuntansi lanjutan karena didalam pengantar akuntansi terdapat suatu dasar untuk mempelajarinya. Apabila dasarnya sudah bisa dikuasai oleh semua orang maka akan lebih mudah menjalani dan mempraktekan (Jariyah & Rochmawati, 2020).

Menurut (Dalimunthe, 2020), kecerdasan emosional serta minat belajar diduga merupakan faktor yang mampu mengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Menurut (Siti Maryam, 2020) adanya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan juga perilaku belajar dianggap mampu menjadi faktor dalam mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Tetapi pada penelitian ini akan mengambil empat faktor yaitu kecerdasan emosional, perilaku belajar, efikasi diri serta minat belajar. Mahasiswa yang mampu mengontrol kecerdasan emosional mampu mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa. Saat ini banyak orang yang berpendidikan nampak menjanjikan, tetapi karirnya bisa terhalang bahkan terpuruk dikarenakan rendahnya kecerdasan emosional yang mereka miliki. Melatih kemampuan guna mengelola perasaan yang sedang dirasakan, kemampuan memotivasi diri, dapat tegar saat terjadi frustrasi, adanya kesiapan untuk mengendalikan tuntutan juga membatasi kemauan sesaat, dapat mengendalikan perasaan yang sedang kacau, dan dapat berempati, ini semua bisa terjadi jika melatih kecerdasan emosional.

Menurut (Asrori, 2020) perilaku belajar ialah sebuah sikap ataupun tingkah laku yang berasal dari dalam diri mahasiswa untuk menanggapi juga merespon apa yang terjadi pada saat jam belajar sedang berlangsung serta memperlihatkan bagaimana sikapnya apakah bersemangat, antusias serta tanggung jawab terhadap pembelajaran yang diberikan kepada para mahasiswa. Saat sekarang ini banyak mahasiswa yang perilaku belajarnya ingin instan artinya tidak harus melakukan usaha yang semaksimal mungkin tapi bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut (Purnomo & Naufal, 2021) efikasi diri merupakan sebuah keyakinan yang terdapat didalam diri seseorang maupun individu yang berperan penting dalam kemampuan yang dimiliki saat melaksanakan serta melakukan tugas dan mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang akan dicapai oleh mahasiswa yaitu dengan memiliki efikasi diri yaitu kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas karena dengan memiliki efikasi diri dapat memberi pengaruh yang baik, baik

dalam menyelesaikan tugas yang dianggap sulit serta mampu menyelesaikan dari berbagai macam variasi tugas.

Selain kecerdasan emosional, perilaku belajar dan efikasi diri adapun minat belajar. Prestasi yang diraih pun demikian dipengaruhi oleh minat belajar terhadap mata kuliah akuntansi. Memfokuskan pikiran menjadi kunci bahwa setiap mahasiswa bisa belajar dengan baik. Tetapi untuk melakukan itu semua terkadang terhalang oleh beberapa masalah yang terjadi diluar sana misalnya bisa disebabkan oleh kurangnya minat belajar disetiap mata kuliah yang dipelajari karena minat belajar ini sangat tidak stabil setiap harinya, gangguan dari luar yang tidak bisa prediksi, pikiran yang terbagi kesana kemari, juga adanya rasa bosan terhadap suatu materi pembelajaran dan sebagainya.

Menurut (Andriani *et al.*, 2020) mengatakan bahwa selama di perguruan tinggi minat belajar sangat berpengaruh penting dalam menggunakan waktu yang teratur untuk belajar ataupun melakukan hal lainnya. Tingginya minat belajar mahasiswa mampu berimbas kepada prestasi yang akan diraihnya dengan motivasi serta tanggung jawab yang ada maka semuanya akan berjalan dengan baik.

KAJIAN TEORI

2.1 Theory of Attribution

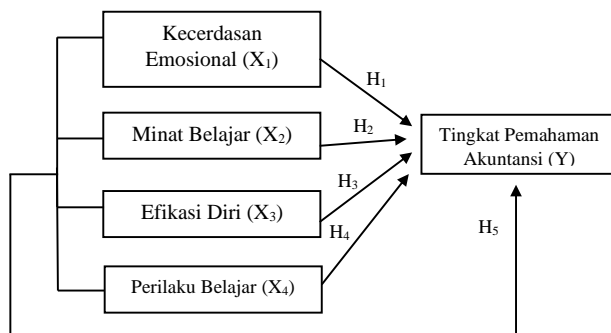
Penelitian ini mengambil *Theory of Attribution* teori ini ditemukan Fritz Heider (1958), yang kemudian dikembangkan oleh Edward Jones dan Keith Davis (1965), Harold Kelley (1967, 1972) dan Bernard Weiner (1974) teori ini mempelajari proses seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. *Theory of Attribution* ini mengacu ini mengacu pada bagaimana menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku orang lain atau dirinya sendiri, bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal (Karuniawati *et al.*, 2021). Kekuatan eksternal dapat disimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan lingkungan. Kekuatan-kekuatan lingkungan ini terdiri dari situasi yang menekankan sehingga memunculkan perilaku-perilaku tertentu, sedangkan kekuatan-kekuatan internal dapat dilihat sebagai hasil dari kemampuan yang ditunjukkan oleh seseorang. Berdasarkan hal ini peneliti beranggapan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, minat belajar dan perilaku belajar merupakan suatu sikap maupun karakter yang berasal dari dalam diri.

2.2 Theory of Multiple Intelligence

Penelitian ini mengadopsi *Theory of Multiple Intelligence* yang diperkenalkan oleh Howard Gardner (1983) dimana teorinya menjelaskan bahwa setiap manusia dianugrahi lebih dari satu intelegensi

dengan bentuk kemampuan yang berbeda – beda kemudian disebutnya dengan multiple intelligence (kecerdasan majemuk). Sebelum gardner, pengukuran *intelligence question* (IQ) seseorang dipatok berdasarkan tes IQ saja, Dimana hanya menonjolkan kecerdasan matematis – logis dan linguistic saja, sehingga kecerdasan pada bidang yang lain kurang diperhatikan. Hasil penemuan Gardner tentang inteligensi manusia berefek mengubah konsep dalam kecerdasan yaitu, intelegensi seseorang dapat dikembangkan dengan melalui Pendidikan dan berjumlah banyak (Sofyra *et al.*, 2023).

Adapun uraian kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Adapun hipotesis yang dapat di ambil dari kerangka penelitian di atas ialah di antaranya:
 H1: Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam.
 H2: Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam.
 H3: Efikasi diri berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam.
 H4: Minat Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam.

H5: Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Minat Belajar dan Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang memberikan data juga informasi yaitu berupa angka dan menggunakan uji statistik untuk menguji pengaruh terhadap Tingkat pemahaman akuntansi di Kota Batam. Menurut (Chandrarin, 2017:125) populasi ialah sekumpulan komponen yang dimana mempunyai karakteristik tertentu serta mampu digunakan dalam membuat kesimpulan. Populasi yang dari penelitian ini adalah perguruan tinggi yang berada di Kota Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Analisis Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Tingkat Pemahaman Akuntansi	300	29	50	41.76	4.396	
Kecerdasan Emosional	300	26	50	41.62	4.603	
Perilaku Belajar	300	25	50	39.79	5.150	
Efikasi Diri	300	28	50	40.77	4.590	
Minat Belajar	300	26	50	40.22	5.101	
Valid N (listwise)	300					

Sumber: Data Primer – Hasil Output SPSS v26

Pada tabel 1 jumlah data penelitian sebanyak 300 data. Kolom minimum menjelaskan bahwa nilai paling kecil dari data yang sudah didapat tersebut Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) dengan nilai 29, Kecerdasan Emosional (X1) dengan nilai 26, Perilaku Belajar (X2) dengan nilai 25, Efikasi Diri (X3) dengan nilai 28, Minat Belajar (X4) dengan nilai 26. Sedangkan pada kolom maksimum menjelaskan bahwa nilai terbesar dari data yang sudah diperoleh yaitu Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) dengan nilai 50, Kecerdasan Emosional (X1) dengan nilai 50, Perilaku Belajar (X2) dengan nilai 50, Efikasi Diri

(X3) dengan nilai 50, Minat Belajar (X4) dengan nilai 50. Adapun kolom *mean* yang menjelaskan rata – rata data yang sudah diolah yaitu Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) dengan nilai 41,76, Kecerdasan Emosional (X1) dengan nilai 42,62, Perilaku Belajar (X3) dengan nilai 39,79, Efikasi Diri (X3) dengan nilai 40,77, Minat Belajar (X4) dengan nilai 40,22.

4.2 Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Rhitung	Rtabel	Hasil
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)			
1	0.621	0,1132	Valid
2	0.696	0,1132	
3	0.589	0,1132	
4	0.679	0,1132	
5	0.723	0,1132	
6	0.722	0,1132	
7	0.589	0,1132	
8	0.528	0,1132	
9	0.698	0,1132	
10	0.737	0,1132	
Kecerdasan Emosional			
1	0.638	0,1132	Valid
2	0.666	0,1132	
3	0.523	0,1132	
4	0.643	0,1132	
5	0.688	0,1132	
6	0.654	0,1132	
7	0.529	0,1132	
8	0.661	0,1132	
9	0.604	0,1132	
10	0.691	0,1132	
Perilaku Belajar			
1	0.585	0,1132	Valid
2	0.625	0,1132	
3	0.673	0,1132	
4	0.662	0,1132	
5	0.587	0,1132	
6	0.672	0,1132	
7	0.683	0,1132	
8	0.667	0,1132	
9	0.589	0,1132	
10	0.632	0,1132	
Efikasi Diri			
1	0.433	0,1132	Valid
2	0.536	0,1132	
3	0.636	0,1132	
4	0.676	0,1132	
5	0.652	0,1132	
6	0.640	0,1132	
7	0.678	0,1132	

8	0.596	0,1132	
9	0.487	0,1132	
10	0.527	0,1132	
Minat Belajar			
1	0.577	0,1132	
2	0.667	0,1132	
3	0.672	0,1132	
4	0.608	0,1132	
5	0.622	0,1132	
6	0.713	0,1132	
7	0.674	0,1132	Valid
8	0.648	0,1132	
9	0.668	0,1132	
10	0.694	0,1132	

Sumber: Data Primer – Hasil Output SPSS v26

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pada setiap pertanyaan yang terdapat di indikator kuesioner sudah valid dan signifikan.

Dan juga dilihat dari nilai setiap pernyataan yang ada > 0,01132, maka dapat dikatakan setiap pernyataan di setiap kuesioner ialah valid.

4.3 Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach	N of Item	Keterangan
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	0,855	10	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X1)	0,830	10	Reliabel
Perilaku Belajar (X2)	0,838	10	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	0,792	10	Reliabel
Minat Belajar (X4)	0,851	10	Reliabel

Sumber: Data Primer – Hasil Output SPSS v26

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* dari variabel Tingkat pemahaman akuntansi dengan total 10 pernyataan sebesar 0,855, Kecerdasan Emosional sebesar 0,830, Perilaku Belajar sebesar 0,838, Efikasi Diri sebesar 0,792,

Minat Belajar sebesar 0,851. Dari semua variabel nilai nya > 0,60 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa uji yang telah dilakukan menghasilkan hasil yang reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

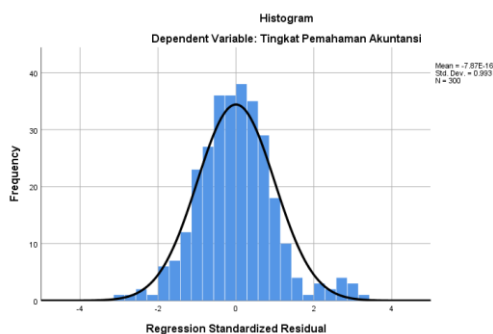
		Unstandardize d Residual
N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31212071
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.031

Test Statistic	.049
Asymp. Sig. (2-tailed)	.074 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data Primer – Hasil Output SPSS v26

Pada tabel 4 telah menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah sebesar 0,074 > 0,05 yang dimana dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian tersebut adalah normal (Baru & Argo, 2019). Untuk uji selanjutnya selain menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dapat juga menggunakan analisis kurva *Histogram Regression* dan grafik *Normal P-Plot of Regression*.

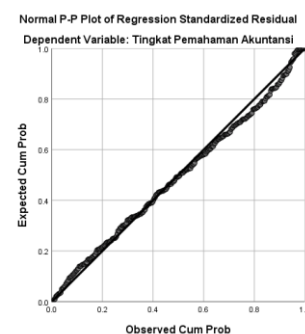
Gambar 2. Grafik Histogram



Sumber: Data Primer – Hasil Output SPSS v26

Dari hasil uji diatas sudah menunjukkan bahwa hasil tersebut membentuk gambar lonceng, maka dapat dikatakan bahwa data dari penelitian ini dikatakan normal.

Gambar 3. Probability Plot Standardized



Sumber: Data Primer – Hasil Output SPSS v26

Berdasarkan gambar diatas titik-titik telah menyebar disekitar garis dan jalur dan telah mengikuti arah diagonal yang berarti bahwa data tersebut telah berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kecerdasan Emosional	.529	1.891
	Perilaku Belajar	.634	1.578
	Efikasi Diri	.699	1.430
	Minat Belajar	.578	1.730

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

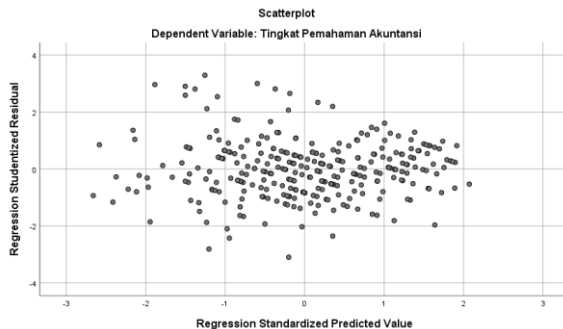
Sumber: Data Primer – Hasil Output SPSS v26

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai tolerance sebesar 0,529 dan VIF sebesar 1,891, variabel perilaku belajar memiliki nilai tolerance sebesar 0,634 dan VIF sebesar 1,578, variabel efikasi diri memiliki nilai tolerance sebesar 0,699 dan VIF sebesar 1,1430 dan variabel minat belajar memiliki nilai tolerance sebesar 0,578 dan VIF sebesar

1,730. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 0,10. Dari data yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa dengan ini tidak terdapat multikolinearitas yang berarti untuk pengujian selanjutnya dapat diteruskan (Argo, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar 4 grafik *scatterplot* menunjukkan titik - titik tersebut telah menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau membentuk pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah tersaji tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Argo, 2019).

Sumber: Data Primer – Hasil Output SPSS v26

4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	12.136	2.083		5.826	.000
	Kecerdasan Emosional	.318	.058	.333	5.527	.000
	Perilaku Belajar	.176	.047	.207	3.749	.000
	Efikasi Diri	.070	.050	.073	1.394	.164
	Minat Belajar	.162	.050	.188	3.250	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data Primer – Hasil Output SPSS v26

Berdasarkan pada tabel 6 telah menunjukkan hasil uji regresi linier berganda dan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 12.136 mewakili variabel dependen (Tingkat Pemahaman Akuntansi). Apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Minat belajar) maka nilai dari variabel dependen (Tingkat Pemahaman Akuntansi) ialah 12.136.
2. Koefisien regresi pada variabel Kecerdasan Emosional (X1) memiliki nilai sebesar 0,318 dimana artinya positif dan terjadi keterkaitan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Apabila nilai variabel Kecerdasan Emosional (X1) mengalami kenaikan maka variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) juga akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,318.
3. Koefisien regresi pada variabel Perilaku Belajar (X2) memiliki nilai sebesar 0,176 dimana artinya positif dan terjadi keterkaitan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Apabila nilai variabel Perilaku Belajar (X2) mengalami kenaikan maka

variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) juga akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,176.

4. Koefisien regresi pada variabel Efikasi Diri (X3) memiliki nilai sebesar 0,070 dimana artinya positif dan terjadi keterkaitan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Apabila nilai variabel Efikasi Diri (X3) mengalami kenaikan maka variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) juga akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,070.
5. Koefisien regresi pada variabel Minat Belajar (X4) memiliki nilai sebesar 0,162 dimana artinya positif dan terjadi keterkaitan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Apabila nilai variabel Minat Belajar (X4) mengalami kenaikan maka variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) juga akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,162.
6. Melalui tabel 4.17 dapat dilihat apabila dibandingkan antara nilai koefisien regresi yang satu dengan yang lain antara variabel bebas, maka Maka, dapat dikatakan bahwa dari beberapa variabel yang ada, variabel Kecerdasan Emosional (X1) adalah variabel yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap

Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

4.6 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.136	2.083		5.826	.000
	Kecerdasan Emosional	.318	.058	.333	5.527	.000
	Perilaku Belajar	.176	.047	.207	3.749	.000
	Efikasi Diri	.070	.050	.073	1.394	.164
	Minat Belajar	.162	.050	.188	3.250	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data Primer – Hasil Output SPSS v26

Berdasarkan pada tabel 7 telah menunjukkan hasil uji t dan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. H₁: Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sementara itu untuk t hitung nilainya sebesar 5,527 > t tabel 1,96803 maka variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi.

2. H₂: Perilaku Belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi. Variabel Perilaku Belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sementara itu untuk t hitung nilainya sebesar 3,749 > t tabel 1,96803 maka

variabel Perilaku Belajar berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi.

3. H₃: Efikasi Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi. Variabel Efikasi Diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,164, yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sementara itu untuk t hitung nilainya sebesar 1,394 > t tabel 1,96803 maka variabel Efikasi Diri tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi.

4. H₄: Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi. Variabel Minat belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sementara itu untuk t hitung nilainya sebesar 3,250 > t tabel 1,96803 maka variabel Minat Belajar berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2498.647	4	624.662	56.180	.000 ^b
	Residual	3280.073	295	11.119		
	Total	5778.720	299			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Efikasi Diri, Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

Sumber: Data Primer – Hasil Output SPSS v26

Berdasarkan tabel 8, maka nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai f hitung sebesar 56,180 > f tabel sebesar yaitu 2,40.

Dari nilai diatas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.432	.425	3.335

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Efikasi Diri, Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

Sumber: Data Primer – Hasil Output SPSS v26

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa pada kolom R Square tertera nilai sebesar 0,432 atau 43,2%. Maka dengan ini dapat dibuktikan bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) ini dipengaruhi oleh

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan yaitu koefisien variabel Kecerdasan Emosional (X1) dengan nilai sebesar 0,318 dan bernilai positif. Dengan bagini artinya memiliki hubungan positif antara Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), serta terlihat juga pada tabel 4.19 bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,527 dan nilai signifikasinya sebesar 0,000. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,427 lebih besar dari pada t tabel yaitu sebesar 1,96803 serta nilai signifikasinya ialah sebesar 0,000 dimana lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka bisa dikatakan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima secara parsial Kecerdasan Emosional (X1) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar & Hernita (2022) yaitu bahwa Kecerdasan Emosional dikatakan berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan yaitu koefisien variabel Perilaku Belajar (X2) bernilai positif sebesar 0,176. Dengan begini artinya memiliki hubungan positif antara Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), serta terlihat juga pada tabel 4.19 bahwa variabel Perilaku Belajar (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,749 dan nilai signifikasinya sebesar 0,000. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,749 lebih besar dari pada t tabel yaitu sebesar 1,96803 serta nilai signifikasinya ialah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Maka bisa dikatakan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima secara parsial Perilaku Belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyra *et al* (2023) yaitu

Kecerdasan Emosional (X1), Perilaku Belajar (X2), Efikasi Diri (X3) serta Minat Belajar (X4) sebesar 0,432 atau 43,2% dan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Perilaku Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil dari penelitian yaitu koefisien variabel Efikasi Diri (X3) dengan nilai sebesar 0,070 dan bernilai positif. Dengan begini artinya memiliki hubungan positif antara Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), serta terlihat juga pada tabel 4.19 bahwa variabel Efikasi Diri (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 1,394 dan nilai signifikasinya sebesar 0,164. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 1,394 lebih kecil dari pada t tabel yaitu sebesar 1,96803 serta nilai signifikasinya ialah sebesar 0,164 dimana lebih besar dari pada 0,05. Maka bisa dikatakan bahwa Ho di terima dan Ha di tolak secara parsial Efikasi Diri (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jariyah & Rochmawati (2020) yang menunjukkan bahwa Efikasi Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil dari penelitian yaitu koefisien variabel Minat Belajar (X4) dengan nilai sebesar 0,162 dan bernilai positif. Dengan begini artinya memiliki hubungan positif antara Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), serta terlihat juga pada tabel 4.19 bahwa variabel Minat Belajar (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 3,250 dan nilai signifikasinya sebesar 0,001. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,250 lebih besar dari pada t tabel yaitu sebesar 1,96803 serta nilai signifikasinya ialah sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari pada 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima secara parsial Minat Belajar (X4) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati & Feranika (2020) yang menunjukkan bahwa Minat Belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dari penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional (X1), Perilaku Belajar (X2), Efikasi Diri (X3) dan Minat Belajar (X4) memiliki nilai f hitung yaitu sebesar 56,180 dan nilai signifikasinya sebesar 0,000. Dari nilai tersebut mendapatkan hasil penelitian nilai f hitung ialah 56,180 lebih besar dari pada f tabel 2,40 dan nilai signifikasinya ialah 0,000 lebih kecil dari pada 0,05.

Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Perilaku Belajar (X2) dan Minat Belajar (X4) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofyra *et al* (2023). Sementara Efikasi Diri (X3) dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), penelitian ini sejalan dengan penelitian Jariyah & Rochmawati (2020) yang menunjukkan bahwa Efikasi Diri (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

SIMPULAN

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
2. Perilaku Belajar berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
3. Efikasi Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
4. Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
5. Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada
- Argo, P. P. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*. Vol 2 No. 1.
- Argo, P. P. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Akuntansi Sebagai Pengguna Enterprise Resource Planning (ERP) Pada PT Pola Petro Development. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 11. No.1.
- Azis, S. N. (2021). Tingkat Kecerdasan, Perilaku Belajar Dan Kompetensi Dosen dalam Peningkatan Pemahaman Akuntansi (Sarana

- Pendidikan Sebagai Pemoderasi). *Jurnal Akuntansi*. Vol.8 No.2.
- Baru, H & Argo, P. P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*. Vol.4 No. 1
- Benu, T. I. A., & Nugroho, P. I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol.12 No. 1.
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. Vol.2 No.5.
- Ginanjari, Y., & Hernita. N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Feb Unikal*.
- Haryati, D., & Feranika, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*. Vol.2 No.4.
- Hasfah., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 7 No. 1.
- Indiyani, F. (2021). Analisis Pengaruh Pengetahuan Awal, Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Perbankan Syariah. *Jurnal of Accounting and Digital Finance*. Vol.1 No. 1
- Melasari, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 No. 1.
- Novia, J., & Riswan. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung). *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*. Vol.2 No.4
- Rohmah, E. M. (2021). Minat Dan Motivasi Belajar Dalam Mempengaruhi Komitmen Belajar Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Sustainable*. Vol.1 No.1.